

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN DI BEI

Dwiki Ilham Ramadhan

ri12011998@gmail.com

Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of profitability, liquidity, and Leverage on the firm value at plantation companies in the periods of 2014-2019 listed on the Inonesia Stock Exchange. The profitability was proxy by Return On Asset (ROA), while liquidity was proxy by the Current Ratio (CR), and Leverage was proxy by Debt Equity Ratio (DER). Furthermore this research was quantitative. The population of this research used 16 plantation companies in 2014-2019 were listed on the Indonesia Stock Exchange, by using purposive sampling method it obtained 7 companies used as the sample. In addition, the data analysis technique of this research used multiple linear regressions analysis with SPSS program 20 version. The result of this research showed with that liquidity (CR) and Leverage (DER) had a positive effect but insignificant on the firm value, while profitability (ROA) had a positive and significant effects on the firm value.

Keywords: Profitability, liquidity, Leverage, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan perusahaan Perkebunan pada tahun 2014-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas diproksikan dengan Return on Asset (ROA), Likuiditas diproksikan dengan Current Ratio (CR), dan *Leverage* diproksikan dengan Debt Equity Rasio (DER). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini Perusahaan Perkebunan pada tahun 2014-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 16 perusahaan dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas (CR) dan *Leverage* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Banyaknya perusahaan dalam industri pada kondisi ekonomi saat ini, menciptakan persaingan antar perusahaan yang cukup ketat, salah satunya pada industri perkebunan. Persaingan yang ada dalam industri perkebunan tersebut membuat perusahaan-perusahaan didalamnya bersaing untuk meningkatkan kinerja perusahaannya agar lebih unggul dalam mencapai tujuannya. Alasan pemilihan sektor industri perkebunan disebabkan oleh komoditas dari perkebunan yang paling terbesar adalah kelapa sawit, menyumbang devisa terbesar dari seluruh barang yang di export di bidang perkebunan, hampir 70 persen di export dan 30 persen sisa di konsumsi dalam negeri. Secara garis besar, faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Profitabilitas, likuiditas, dan *Leverage*. Profitabilitas berpengaruh untuk menambah nilai dari perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola laba untuk keperluan operasi perusahaan. Menurut Kasmir (2017) rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. dan juga menurut Brigham dan Houston (2013:146) menyatakan bahwa profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang dari hasil operasi. Profitabilitas

adalah indikator perusahaan menunjukkan posisi keuangan perusahaan apakah memiliki prospek keuangan saat ini dan masa depan demi kelangsungan hidup perusahaan .jika investor menanamkan dananya melihat profitabilitas semakin tinggi maka semakin bagus untuk pemegang saham.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya mulai dari hutang jangka panjang atau hutang jangka pendek. Menurut Mardiyanto (2009:54) menyatakan likuiditas adalah mengukur bagaimana kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (hutang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun yang bersangkutan. perusahaan diwajibkan untuk melunasi hutang-hutangnya jika perusahaan tidak berhasil maka akan berdampak dalam hubungan dengan kreditor maupun pada calon investor potensial kepada perusahaan karena mereka beranggapan bahwa akan merugikan jika nilai hutang lebih banyak dibandingkan dengan nilai asset lancar perusahaan. Oleh karena itu perusahaan mengantisipasi memantau dan mengatur kondisi dan posisi perusahaan.

Leverage dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana (*Source of funds*) oleh perusahaan dimana penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap, pernyataan Harjito dan Martono (2014:295). Dengan adanya tambahan dana maka membantu mendapatkan keuntungan dan menutup kewajiban yang harus segera dipenuhi akan tetapi diperhatikan pemberian batas hutang pada titik tertentu karena hutang dapat merugikan karena begitu banyaknya biaya yang ditimbulkan lebih besar dari manfaat yang didapatkan dari pinjaman hutang tersebut dapat menaikkan risiko yang tinggi karena investor berasumsi jika hutang meningkatkan risiko tinggi untuk perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yang dilakukan pada perusahaan perkebunan adalah sebagai berikut; 1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan di BEI?, 2. Apakah likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan di BEI?, 3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan di BEI ?

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada mulanya hanya digunakan oleh suatu perusahaan sebagai alat penguji saja, namun seiring berjalannya waktu laporan keuangan tidak hanya digunakan perusahaan sebagai alat penguji saja, melainkan juga digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut. Soemarso (2005: 356) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan media komunikasi yang dapat digunakan oleh pihak perusahaan kepada pihak luar, yang di dalamnya terdapat sebagian besar informasi keuangan yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi nilai suatu perusahaan. Hal ini memberikan sinyal positif pada investor untuk dapat menanamkan modalnya di suatu perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2017) rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas diprosikan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Sedangkan menurut Sitanggang (2014:28) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan suatu kemampuan memperoleh laba pada perusahaan dimana tergantung tingkat laba dan modal mana yang diperhitungkan. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan melalui aktifitas-aktifitas perusahaan baik melalui penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Likuiditas

Rasio *likuiditas* merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayarkan hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Sumarni dan Soeprihanto (2014:431) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek yang harus segera di penuhi .adanya rasio ini bisa dilihat dari pertimbangan perusahaan atas dampak kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap kreditor. Rasio ini juga dapat mempengaruhi niat baik dari investor untuk memberikan dana segar untuk perusahaan semakin besar rasio ini maka semakin besar pula efisiensi dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Menurut pendapat Harjito dan Martono (2014) jika suatu perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya maka harus mempunyai kemampuan untuk melunasi semua kewajiban finansialnya yang akan segera dilunasi pada jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Leverage

Kasmir (2017) menyatakan bahwa *Leverage* merupakan kapasitas perusahaan dalam mengukur sejauh mana aset perusahaan di biayai dengan hutang. Menurut Harahap (2012:306) menggambarkan bahwa terdapat hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan yang digambarkan oleh modal. Semakin besar porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. *Leverage* merupakan penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham, menurut Sartono (2012). Menurut Sudana (2011:20) bahwa *Leverage* ialah kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur berapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan.

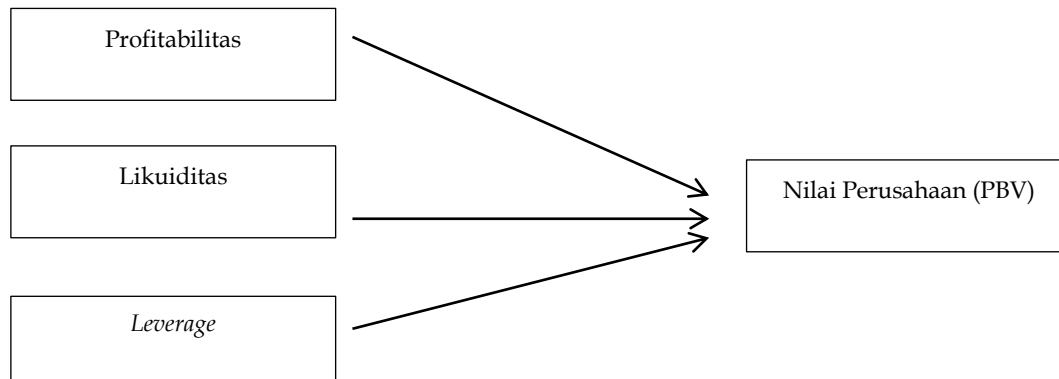
Nilai Perusahaan

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mengkombinasikan berbagai sumber daya yang memiliki tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual. Awalnya teori perusahaan didasarkan pada asumsi bahwa maksud atau tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba sekarang atau jangka pendek. Akan tetapi, berdasarkan pengamatan perusahaan sering mengorbankan laba jangka pendek yang dimilikinya untuk meningkatkan laba jangka panjang atau laba masa depan. Karena keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang sangat berperan penting bagi perusahaan. Teori perusahaan (*theory of the firm*) mneyatakan bahwa maksud dan tujuan utama dalam suatu perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kekayaann atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Dominick, 2005:9). Nilai perusahaan menurut Husnan dan Pudjiasuti (2002: 7) yaitu harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaannya maka semakin tinggi kemakmuran bagi para pemiliknya. Sartono (2012) mengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai jual bagi sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi.

Dalam suatu perusahaan go public, nilai perusahaan dapat digambarkan pada tingkat harga saham. Menurut Hartono (2000:79) terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan harga saham yaitu nilai buku (*book value*) yang merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten, nilai pasar (*market value*) yang merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham, dan nilai intrinsik yang merupakan niali sebenarnya dari saham (*intrinsic value*). Pada umumnya nilai perusahaan ditunjukkan dari nilai buku perusahaan.

Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran dari penelitian ini adalah:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan di BEI

Profitabilitas merupakan kapasitas dari suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih didalam melakukan kegiatan operasionalnya. Laba yang diperoleh dapat melalui penjualan dari produknya, penggunaan dari investasinya dan penjualan aset perusahaan. Keuntungan dari perusahaan yang semakin tinggi akan memberikan peluang yang baik untuk perusahaan sehingga dapat mendatangkan para investor untuk menginvestkan modalnya. Menurut Kasmir (2017) rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*. Dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen dalam suatu perusahaan. Meningkatnya jumlah permintaan akan saham menyebabkan harga saham ikut meningkat dan nilai perusahaan ikut meningkat. Sehingga profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah diteliti oleh Nurmindia *et al.* (2017) yang hasil penelitiannya menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan di BEI.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan di BEI

Likuiditas dinilai dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena jika kelancaran perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek maka semakin tinggi maka akan membuat investor ingin memberikan dananya. Penelitian yang dilakukan oleh Suidani dan Darmayanti (2016) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Putra dan Lestari (2016) Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun hipotesis yang diambil sebagai berikut:

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan di BEI.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan di BEI

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan kebutuhan operasi perusahaan dimana setiap penggunaanya terdapat biaya-biaya didalamnya. Sumber dana yang digunakan perusahaan melalui pihak luar maupun modal dalam perusahaan sendiri. Jika aset yang di gunakan dapat memaksimalkan perolehan laba dan sumber dana yang

dipakai dari pihak luar akan terlunasi dengan pemasukan dari aset, dengan adanya biaya tetap juga memacu perusahaan menghasilkan pemasukan lebih banyak. Namun jika dari aset yang dibeli dengan penggunaan pendanaan itu belum dapat memaksimalkan laba maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Karena hal tersebut perlunya inisiasi agar memperoleh manfaat dari hutang maupun modal sendiri dengan melakukan pembatasan dan pengaturan tingkat penggunaan utang. Kasmir (2017) menyatakan bahwa penggunaan masing-masing sumber dana harus dipertimbangkan agar tidak membebani perusahaan, baik jangka panjang maupun jnagka pendek. Sehingga *Leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan telah diteliti oleh Nurmindia *et al.* (2017) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan di BEI.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif, menunjukkan bahwa karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, dalam penelitian ini penulis menjelaskan mengenai hubungan antara variabel dependen yang berupa nilai perusahaan, serta menjelaskan bagaimana hubungan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen berupa profitabilitas, likuiditas, dan *Leverage*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2010: 55) yang menyatakan bahwa penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti.

Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek / subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016), sehingga dalam penelitian ini populasi yang digunakan berupa obyek yang memiliki karakteristik dan sifat. Populasi pada penelitian ini yaitu berupa perusahaan dalam industri perkebunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2019

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini diterapkan beberapa proses dalam mendapatkan data, bagaimana data tersebut diperoleh dan bagaimana teknik yang digunakan dalam mendapatkan data yang akan digunakan sebagai dasar penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter, dimana data yang digunakan berupa arsip yang telah memuat suatu kejadian ataupun transaksi dalam perusahaan tersebut. Data yang digunakan yaitu data kuantitatif berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi selama periode tahun pengamatan 2014 - 2018 pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, dimana data diperoleh secara tidak langsung, data tersebut dapat diperoleh melalui kantor, jurnal, buku dll. yang erat keterkaitannya dengan obyek dan tujuan penelitian. Data sekunder juga merupakan data historis suatu perusahaan yang berupa arsip perusahaan.

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Hal ini dikarenakan sumber data yang diperoleh berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lembaga penyedia data penelitian. Peneliti mendatangi Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya untuk mendapatkan dan menyalin atau mengcopy data laporan keuangan tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Pengambilan sampel digunakan pada penelitian ini yaitu purposive sampling. Dimana sampel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu 16 perusahaan perkebunan yang ada di GIBEI STIESIA Surabaya, Sehingga peneliti menetapkan kriteria-kriteria atau sesuai dengan pertimbangan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Beberapa kriteria-kriteria yang dimaksud sebagai berikut: 1. Perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode tahun 2014-2019. 2. Perusahaan yang menghasilkan laba berturut selama periode tahun 2014-2019.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel independen penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage*. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan melalui aktifitas-aktifitas perusahaan baik melalui penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio margin laba (profit margin) akan semakin baik. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin baik pula perusahaan tersebut. Sebaliknya, apabila perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan ROA yang tinggi, maka perusahaan tersebut tidak dapat memaksimalkan pengelolaan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk mendapatkan laba perusahaan yang optimal. Adapun cara untuk menghitung atau mengukur profitabilitas suatu perusahaan yaitu sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EAT}{Total Aset} \times 100\%$$

Likuiditas (*Current ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2017) Cara pengukuran rasio ini dengan ini dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar:

$$Current\ ratio = \frac{current\ assets}{current\ liabilities}$$

Leverage merupakan penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham, menurut Sartono (2012). DER dipilih Dengan tujuan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan utang jangka panjang dengan membandingkan utang jangka panjang dan modal sendiri perusahaan. Maka dinilai berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Adapun cara untuk menghitung yaitu sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Equity} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi yang dapat ditunjukkan dengan metode nilai buku perusahaan (PBV). Semakin tinggi nilai dari suatu perusahaan maka semakin tinggi juga kemakmuran para pemegang sahamnya. Nilai perusahaan didapatkan dari nilai yang diberikan pasar keuangan pada

manajemen dan organisasi perusahaan sebagai suatu perusahaan yang terus bertumbuh. Adapun cara untuk mengukur nilai perusahaan, antara lain sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Data merupakan Teknik analisis metode yang digunakan dalam memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan, dengan tujuan untuk memunculkan hasil yang digunakan dalam pemecahan masalah. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh ptofitabilitas, likuiditas, dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan, sehingga membutuhkan teknik analisis data yang digunakan untuk kepentingan pengujian, pembahasan serta analisis hipotesis. Data yang tersedia diolah dengan menggunakan *software statistic* yaitu SPSS, yang kemudian hasil tersebut menjadi sebuah informasi yang nantinya dapat ditarik kesimpulannya.

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda yaitu analisis statistika yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel bebas yaitu profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan *Leverage* (X3). Persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$NP = a + \beta_1 PR + \beta_2 LK + \beta_3 LV + e$$

Keterangan :

NP = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

β = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

PR = profitabilitas

LK = Likuiditas

LV = *Leverage*

e = Residual

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sering disebut juga dengan analisis residual. Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini memenuhi ketentuan dalam uji asumsi klasik atau tidak.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel pengganggu (residual) tersebut memiliki distribusi normal. Berikut merupakan hasil uji SPSS One Sample Kolmogorov Smirnov Test pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1
Hasil Pengujian Normalitas Data
One Sample Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,00E+00
	Std. Deviation	1,01121196
Most	Absolute	0,205

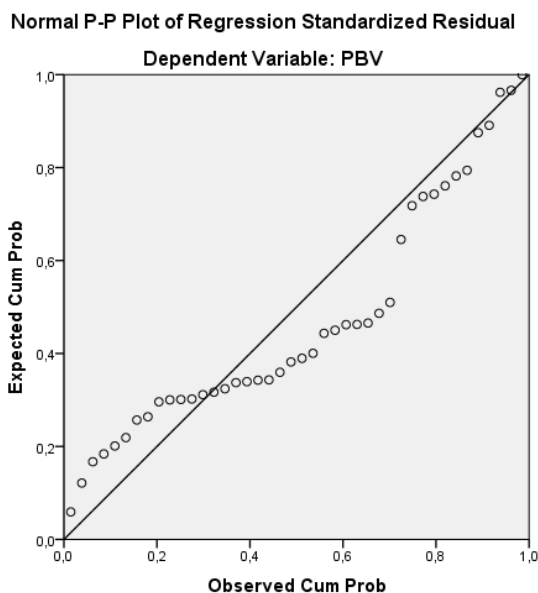
Extreme Differences	Positive	0,205
	Negative	-0,11
Kolmogorov-Smirnov Z		1,325
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,06

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa nilai Kolmogorov Smirnov Z sebesar 1,325 dengan tingkat signifikansi 0,06, hal ini memberikan informasi bahwa variabel penelitian terdistribusi normal disebabkan tingkat signifikansinya $0,06 > 0,05$ sehingga pengaruh Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), dan Nilai perusahaan berdistribusi normal. Dengan menggunakan pengujian melalui cara pendekatan yang pertama ini, maka untuk menilai normalitas data dengan pendekatan grafik, yaitu grafik normal P-P Plot Ofregresion Standart. Dengan melakukan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal 0 dan pertemuan sumbu X dan sumbu Y.



Sumber : Data Primer diolah, 2020

Gambar 2

Grafik Normal Probability Plot

Dari Gambar 2 menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode regresi linier berganda memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS versi 20 :

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficientsa

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1 ROA	0,709	1,411	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
DER	0,618	1,618	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
CR	0,638	1,566	Tidak terjadi gejala multikolinieritas

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa besarnya tolenrance ROA sebesar 0,709, CR sebesar 0.638, dan DER sebesar 0,618. Dari semua rasio yang diteliti maka tolerance dari setiap rasio lebih besar dari 0,1 (Tolerance > 10). Sedangkan untuk VIF ROA sebesar 1,411, CR sebesar 1,566, dan DER sebesar 1,618. Dari semua rasio VIF yang diteliti maka VIF dari setiap rasio lebih kecil dari 10 (VIF < 10). Karena VIF < 10 dan Tolerance >10 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel ini tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series) atau ruang (cross section). Berikut adalah hasil uji Autokolerasi dengan menggunakan SPSS versi 20 :

Tabel 3
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,495 ^a	0,245	0,186	1,05037	0,864

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

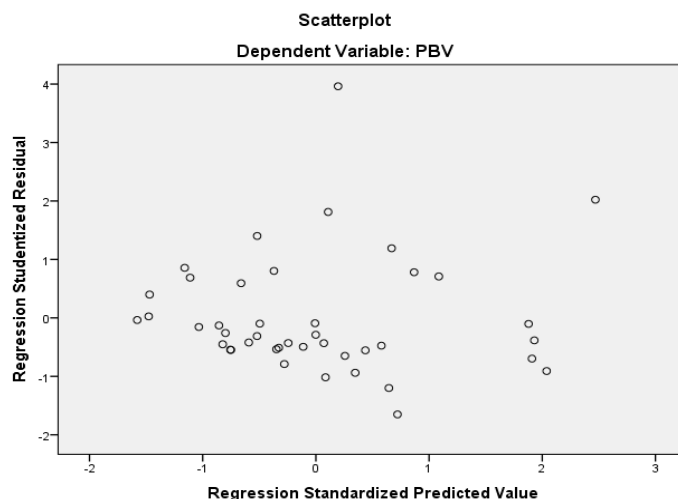
b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 berikut menunjukkan nilai D-W sebesar 0,864. Nilai tersebut berada diantara batas minimum (-2,00) dan batas maksimum (2,00), maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot. Jika tidak ada yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskesdastisitas. Untuk mengetahui apakah terjadi masalah heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas maka dapat dilihat gambar berikut :



Sumber : Data Primer diolah, 2020

Gambar 3

Grafik Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan dari Gambar 3 metode scatterplot di atas diperoleh pola yang tidak teratur dan menyebar secara acak berada di sekitar angka 0 dan sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas yaitu Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt Equity Ratio (DER) tidak mengalami masalah heteroskedastisitas pada penelitian.

Uji F

Uji F pada umumnya memiliki tujuan untuk menunjukkan layak atau tidaknya model regresi yang digunakan dalam penelitian, sehingga dapat dipastikan bahwa model tersebut dapat digunakan atau tidak dalam memprediksi pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model terhadap variabel terikat, dengan uji kelayakan model menggunakan taraf signifikansi 5%. Hasil dari uji F dengan menggunakan SPSS versi 20 disajikan pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji kelayakan Model Menggunakan Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	13,621	3	4,540	4,115	,013 ^b
	Residual	41,925	38	1,103		
	Total	55,545	41			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,013 kurang dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau $0,013 < 0,05$ yang artinya bahwa variabel independen yaitu Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Modul regresi yang telah dibuat dapat dinyatakan layak dan penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Bahwa nilai koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varlabel dependen. Nilai koefisien determinasi

adalah antara nol sampai satu. Hasil dari uji koefisien determinasi (R²) dengan menggunakan SPSS versi 20 disajikan dalam Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,495 ^a	0,245	0,186	1,05037

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Dari hasil pengolahan data seperti dapat dilihat pada Tabel 5 memberikan petunjuk bahwa R square sebesar 0,245 atau 24,5 % yang berarti bahwa kontribusi variabel independen yaitu Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt Equity Ratio (DER) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 24,5% sedangkan sisanya 75,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%. jika signifikansi t hitung $< 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika signifikansi t hitung $> 0,05$ berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan dependen. Hasil pengujian hipotesis yang diolah menggunakan SPSS versi 20 dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Pengujian Hipotesis
Coefficients^a

Model		T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	0,723	0,475	
	ROA	2,899	0,006	Berpengaruh signifikan
	DER	0,946	0,350	Tidak Berpengaruh signifikan
	CR	0,852	0,400	Tidak Berpengaruh signifikan

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Pengaruh Profitabilitas (Return On Asset (ROA)) terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil SPSS 20 memberikan petunjuk bahwa variabel Profitabilitas (Return On Assets (ROA)) dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006. Hal tersebut dapat diartikan bahwa signifikansi nilai t $0,006 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas (Return On Assets (ROA)) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Pengaruh Likuiditas (Current Ratio (CR)) terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil SPSS 20 memberikan petunjuk bahwa variabel likuiditas (Current Ratio (CR)) dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,350. Hal tersebut berarti bahwa signifikansi nilai t $0,350 > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas (Current Ratio (CR)) tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

c. Pengaruh *Leverage* (Debt Equity Ratio (DER)) terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil SPSS 20 memberikan petunjuk bahwa variabel *Leverage* (Debt Equity Ratio (DER)) dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,400. Hal ini berarti bahwa signifikansi nilai t $0,400 > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Dapat disimpulkan bahwa rasio *Leverage* (Debt Earning Ratio (DER)) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan di BEI

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Berdasarkan hasil uji t yang dijelaskan di atas maka diperoleh variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 ($0,006 < 0,05$), sehingga hipotesis pertama menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan terhadap industri perkebunan yang tercatat di GIBEI STIESIA Surabaya dinyatakan diterima. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga ikut meningkat. Jika profitabilitas menurun maka nilai perusahaan juga ikut menurun. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan itu mampu menghasilkan laba yang lebih baik dari sebelumnya. Meningkatnya laba perusahaan merupakan tanda positif bagi perusahaan untuk investor, dimana perusahaan dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan memiliki potensi menjadi perusahaan lebih besar di masa yang akan datang dan mampu untuk memberikan Return yang diharapkan oleh investor, hal ini dapat memberikan peluang investor dengan meningkatnya permintaan saham dan berdampak baik untuk meningkatnya nilai perusahaan.

Hal ini sesuai dengan Kasmir (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai rasio profitabilitas menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurmindia et al. (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda pada hasil penelitian Kurniasari dan Aniek (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan di BEI

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan hasil uji t yang dijelaskan di atas maka dapat diperoleh variabel likuiditas (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,350 ($0,350 > 0,05$), sehingga hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perkebunan yang terdaftar di GIBEI STIESIA Surabaya dinyatakan ditolak. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi likuiditas tidak meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan.

Hal ini dikarenakan Current Ratio (CR) yang relatif kecil pada nilai perusahaan menunjukkan perusahaan dalam kewajiban jangka pendek yang rendah. Sehingga bagi investor faktor Current Ratio (CR) tidak terlalu menjadi pertimbangan didalam menginvestasikan dana diperusahaan. Dengan adanya likuiditas yang semakin tinggi maka hal tersebut juga akan berdampak buruk pada perusahaan karena akan menghambat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena adanya banyaknya kas yang menganggur sehingga menurunkan tingkat produktivitas perusahaan mengelola kegiatan

operasionalnya untuk menghasilkan laba. Maka oleh karena itu semakin tingginya tingkat likuiditas maka adanya pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi atau tidak dalam perusahaan tersebut yang akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi maka akan memberikan persepsi kepada investor bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan sehat sedangkan jika nilai perusahaan rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan kurang baik sehingga investor akan lebih selektif dalam pengambilan keputusan.

Sejalan dengan pendapat Kasmir (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi current ratio belum tentu tingkat kondisi perusahaan sedang baik, hal ini terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kurniasari dan Aniek (2017) dan Dj et al. (2012) yang menyatakan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut dikarenakan jika aset lancar semakin tinggi berarti ada dana yang menganggur di perusahaan mengakibatkan perusahaan tak optimal memakmurkan pemegang saham. Berbeda pada hasil penelitian Putra dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kemungkinan perusahaan mampu melunasi kewajibannya akan menyebabkan nilai perusahaan akan terus meningkat.

Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan di BEI

Leverage merupakan penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Berdasarkan hasil uji t yang dijelaskan diatas maka dapat diperoleh variabel *Leverage* (Debt Equity Ratio (DER)) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,400 ($0,400 > 0,05$), sehingga hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perkebunan yang terdaftar di GIBEI STIESIA Surabaya dinyatakan ditolak. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi *Leverage* tidak meningkatkan secara signifikan nilai perusahaan.

Hal ini dikarenakan Debt Equity Ratio (DER) yang relatif tinggi pada nilai perusahaan menunjukkan perusahaan dalam total kewajiban relatif tinggi. *Debt Equity Ratio* (DER) yang relatif besar pada nilai perusahaan menunjukkan perusahaan dalam total kewajiban relatif besar tapi belum tentu menurunkan nilai perusahaan. Dikarenakan perusahaan perkebunan melimpah dana yang belum ditentukan penggunaannya. Sehingga menyebabkan nilai perusahaan tidak begitu terpengaruh oleh hal ini. Besarnya debt equity ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena walaupun hutang mengakibatkan beban tetap namun penggunaan hutang yang optimal tidak begitu mempengaruhi kegiatan perusahaan, karena perusahaan menggunakan modal sendiri. Pada pasar modal Indonesia pergerakan harga saham dan penciptaan nilai tambah perusahaan disebabkan faktor psikologis pasar. Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dj et al. (2012) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Nurmindia et al. (2017) yang menyatakan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin

tinggi laba bersih yang dihasilkan maka menarik investor menanamkan modalnya, sehingga meningkatkan permintaan saham beserta meningkatnya nilai perusahaan. 2. Likuiditas yang diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Current Ratio (CR) yang relatif kecil menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang rendah. Sehingga bagi investor faktor Current Ratio (CR) tidak terlalu menjadi pertimbangan didalam menginvestasikan dana diperusahaan. 3. *Leverage* diukur menggunakan Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Debt Equity Ratio (DER) yang relatif besar pada nilai perusahaan menunjukkan perusahaan dalam total kewajiban relatif besar tapi belum tentu menurunkan nilai perusahaan. Dikarenakan perusahaan perkebunan melimpah dana yang belum ditentukan penggunaannya. Sehingga nilai perusahaan tidak begitu terpengaruh oleh hal ini.

Saran

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu: 1. Penelitian hanya terbatas menggunakan 4 variabel yaitu variabel profitabilitas, likuiditas, dan *Leverage* serta nilai perusahaan. 2. Peneliti hanya terbatas meneliti perusahaan perkebunan. 3. Penelitian hanya terbatas menggunakan periode 2014-2019. Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: 1. Bagi perusahaan disarankan untuk mempertahankan dan sedapat mungkin ditingkatkan labanya yang dihasilkan untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan mampu memberikan lebih banyak deviden dari sebelumnya ke investor. 2. Bagi perusahaan disarankan untuk meningkatkan aset lancar dan menurunkan hutang lancar agar likuiditas lebih baik dari sebelumnya. 3. Bagi perusahaan disarankan agar menurunkan tingkat hutang perusahaan dari tahun-tahun sebelumnya dan menaikkan ekuitas perusahaan lebih baik dari sebelumnya, sehingga Perusahaan mampu membayar semua hutang ketika telah jatuh tempo. 4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan obyek penelitian dari industri lainnya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). 5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk ditambahkan variabel independen yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan J. Huston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Dj, A. M., L. G. S. Artini, dan A. A. G. Suarjaya. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pasa Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan* 6(2).
- Dominick, S. 2005. *Teori Ekonomi Mikro*. Erlangga. Jakarta.
- Harahap, S. S. 2012. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi kedua. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Harjito, D. A., dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- Hartono, J. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Husnan, S., dan E. Pudjiastuti. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. YKPN. Jakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kesatu. Cetakan kesepuluh. Raja Grafindo. Jakarta.
- Kurniasari, M. P., dan W. Aniek. 2017. Pengaruh Profitabilitas Rasio Aktivitas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(8). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.

- Mardiyanto, H. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO). Jakarta.
- Nurminda, A., D. Isyнуwardhana, dan A. Nurbaiti. 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Dan Konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *e-Proceeding of Manajemen 4(1)* April 2017.
- Putra, A. A. N. D. A., dan P. V. Lestari. (2016). Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud 5(7)*: 4044 - 4070.
- Sartono, A. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Sitanggang, J.P. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Mitra Wacana Media.
- Soemarso. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedelapan. ANDI. Jakarta.
- Sudana, I.M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Sudiani, N. K. A., dan Darmayanti, N. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sukmadinata. 2010. *Metode penelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sumarni, M., dan J. Soeprihanto. 2014. *Pengantar Bisnis Dasar – Dasar Ekonomi Perusahaan*. Liberty. Yogyakarta.